

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 12
KABUPATEN PINRANG DALAM BERKARYA MOZAIK
DARI KAIN PERCA DI MASA PANDEMI *COVID 19***

**ANNURUL BADRI
1681040011**

**DOSEN PEMBIMBING:
Dr. Tangsi, M.Sn
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

Annurul Badri. 2020, Kemampuan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam Berkarya Mozaik dari Kain Perca di Masa Pandemi Covid 19. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh: Tangsi, dan Ali Ahmad Muhydy).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemik *covid* 19 ditinjau dari aspek keterampilan memadukan beberapa kain, aspek kerapihan dalam menempel dan aspek komposisi , jenis penelitian ini adalah evaluatif menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah karya peserta didik kelas IV berjumlah 20 karya. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan tes kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemic *covid* 19 dikategorikan cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap karya mozaik peserta dari kain perca peserta didik dengan (55%) mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup), yang mendapatkan nilai ≤ 60 (kategori perlu bimbingan) dengan presentase (15%), peserta didik yang mendapatkan nilai 74-87 (kategori baik) dengan presentase (25%), dan peserta didik dengan presentase (5%) mendapatkan nilai 88-100 kategori (kategori sangat baik). Ditinjau dari ketiga Aspek sebagai berikut: kemampuan peserta didik kelas IV dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari keterampilan memadukan beberapa kain mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup), terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai 11 peserta didik (55%). Ditinjau dari aspek kerapihan dalam menempel jumlah peserta didik dalam kategori baik dan kategori perlu bimbingan sama- sama berjumlah 7 peserta didik (35%). Ditinjau dari komposisi dikatakan cukup, yakni 8 jumlah peserta didik mendapatkan nilai 60-73(kategori cukup), rata –rata nilai peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV yaitu 60, hingga hasil akhir pada proses berkarya mozaik dari kain perca menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta didik mencapai ketuntasan dan 3 peserta didik yang tidak mencapai KKM.

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan sub sistem yang

sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran, pendidik harus

berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan yang sekaligus untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Aris Munandar (2007: 3) mengemukakan bahwa “Evaluasi dikembangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran”. Pentingnya diketahui hasil suatu pembelajaran yang telah dilakukan karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pinrang dalam berkarya mozaik di masa pandemi *covid* 19.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, Alimuddin (2007: 9) mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa: (1) evaluasi program pembelajaran, (2) evaluasi proses pembelajaran, dan (3) evaluasi hasil pembelajaran, ketiga evaluasi terhadap program pembelajaran yang disebutkan di atas, peneliti membatasi diri dengan hanya mengambil salah satu diantaranya, yaitu evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Pusat perhatian dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam berkarya mozaik dari bahan kain perca. Kemampuan hasil belajar peserta didik tersebut akan tercermin pada hasil penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya yang mereka buat pada masa pandemi *covid* 19 sehingga penelitian dilakukan dengan dua prosedur daring dan luring.

Adapun alasan pentingnya penelitian terhadap permasalahan tersebut di atas, antara lain dapat bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi guru pengampu mata pelajaran bahwa apakah proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar yang dimaksud akan terlihat dari bagusny skor (nilai) perolehan peserta didiknya, sekaligus sebagai cerminan prestasi hasil belajar bagi peserta didik. Itulah alasan yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya penelitian terhadap permasalahan ini dilakukan.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGERTIAN KEMAMPUAN

Menurut Badudu (dalam Hermanzah, 2016) Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Untuk memperoleh gambaran tentang pengertian kemampuan, maka dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian kemampuan antara lain: Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan mampu berarti sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu, kekuatan, kecakapan kita berusaha dengan diri sendiri. dalam Taksonomi Bloom, menetapkan kemampuan dibagi menjadi tiga klasifikasi yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 272), evaluasi berarti penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam

mengambil keputusan. Menurut Syafii (2010:3) evaluasi merupakan “kegiatan atau proses yang sistematis untuk menentukan nilai bagi siswa yang telah mengalami proses pembelajaran”. Evaluasi dilihat dari segi hakikatnya, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Dalam kaitannya dengan prosedur evaluasi pendidikan dalam pembelajaran, Munandar (2007: 3) mengemukakan bahwa prosedur evaluasi dikembangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif dalam mengambil keputusan.

Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

3. Pengertian Mozaik

Seni mozaik merupakan seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa kepingan-kepingan, biji-bijian, potongan-potongan, yang di susun disebuah pola gambar. Seni mozaik pada umumnya masih dianggap sebagai seni lukis karena di samping sifatnya yang dua dimensi, seni rupa ini masih dibantu dengan menggambar pola walaupun bahan untuk mengisi pola tersebut merupakan bahan tiga dimensi (Solichah, 2019:1).

a. Jenis Mozaik

Dalam sebuah karya seni mozaik (Muharrar dkk, dalam Hasliyanti (2016: hal: 9)) ada beberapa jenis mozaik terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Jenis mozaik menurut fungsi

Jenis mozaik berdasarkan fungsinya, selain sebagai penghias atau dekorasi yang diterapkan pada benda pakai maupun benda hias, juga sebagai media ekspresi yang menghadirkan seni murni. Aplikasi mozaik sebagai fungsi hias umumnya lebih menampilkan komposisi yang memiliki kualitas artistik yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi mozaik sebagai fungsi ekspresi lebih bebas dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif untuk menghasilkan karya yang unik.

2) Jenis mozaik menurut matra

Berdasarkan matra atau dimensi jenis mozaik dapat dibagi menjadi dua, yaitu mozaik dua dimensi (dwimatra) dan mozaik tiga dimensi (trimatra). Karya seni mozaik dua dimensi dapat dilihat dari satu arah pandang, sedangkan, karya seni tiga dimensi memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi, atau memiliki volume dan menempati.

3) Jenis mozaik menurut corak

Menurut Corak mozaik jenis mozaik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu corak *representatif* dan *nonrepresentatif*. Corak *representatif* menampilkan objek sebagaimana realitas bentuk objek tersebut yang terlihat oleh indra penglihatan, atau menggambarkan objek yang apa adanya, sedangkan *nonrepresentatif* lebih bersifat abstrak, mungkin hanya berupa komposisi warna atau bentuk-bentuk.

b. Alat dan bahan membuat karya seni mozaik

Dalam proses membuat karya mozaik dari kain perca, adapun alat dan bahan pokok yang diperlukan dalam berkarya mozaik meliputi: alat pemotong, lem, kertas gambar, dan potongan-potongan, ataupun biji-bijian.

4. Kerajinan dari kain perca

Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan industri rumah tangga, industri kecil maupun industri besar. Menurut Sulistiyo (2012) dalam buku (Hamidah, 2017:12) menyatakan bahwa kain perca bukanlah barang yang sulit ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Lestari (2017) kerajinan kain perca merupakan kerajinan yang paling tua. Kerajinan kain perca adalah sebuah teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik. Kerajinan kain perca ternyata sudah tercipta sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti sejarah menunjukkan bahwa keajinan perca sudah ada sejak zaman mesir kuno dan cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja.

5. Pengertian Berkarya

Berkarya diartikan sebagai kegiatan menata, menyusun atau menggabungkan aspek-aspek artistik untuk mewujudkan sebuah karya seni. Tingkat yang paling tinggi adalah penataan aspek-aspek formal dan aspek-aspek karya kedalaman kesatuan dan persatuan yang bermakna. Ada yang mengatakan (*Lowenfeld*), kualitas sebuah karya dalam proses pembentukannya ditentukan tingkat kreativitas, sensitivitas, dan pengembangan pribadi yang menjadi satu. Dua komponen utama harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam proses berkarya ini yaitu keterampilan dan kreativitas.

6. Kriteria Penilaian Mozaik

a. Aspek keterampilan memadukan beberapa kain

Aspek keterampilan memadukan beberapa kain dalam hal menilai karya mozaik yaitu hasil karya peserta didik dalam menempelkan kain perca ukuran warna, bentuk potongan potongan kain yang disambung sangat serasi dan menarik.

b. Aspek kerapihan dalam menempel

Aspek kerapihan dalam menempel yang dimaksud di sini adalah semua potongan kain yang direkatkan secara sempurna pada kertas gambar, lem tidak berceceran pada kertas gambar, dan kertas gambar bersih dan tidak kusut.

c. Aspek komposisi

Aspek komposisi komposisi warna, tekstur bahan, dan bentuk potongan kain membuat karya terlihat menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, yaitu untuk menilai kemampuan peserta didik kelas IV dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid* 19. Ditinjau dari pendekatan analisisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau sifat sesuatu yang tengah berlangsung dengan menggunakan statistik sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Pinrang, Kabupaten Pinrang.

Variabel penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari aspek keterampilan memadukan potongan-potongan kain.
2. Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain

perca ditinjau dari aspek kerapihan (penguasaan teknik).

3. Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari aspek komposisi.

Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi, berguna untuk mempelajari situasi awal pada tempat dan perilaku peserta didik yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 9 maret 2020 dan 3 agustus 2020.
2. Dokumentasi, berguna untuk sebagai bukti penelitian, bahwa telah dilakukan penelitian di SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang di masa pandemik *covid* 19, yang dilakukan dengan dua prosedur dokumentasi yang dilakukan oleh peserta didik di rumah masing masing dengan mengirimkannya via aplikasi *Whatsapp* dan peneliti yang turun lapangan langsung di SD Negeri 12.
3. Tes kinerja, berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang di masa pandemik *covid* 19 yang dilakukan dengan dua teknik yaitu luring dan daring, daring pada tanggal 5 sampai 15 agustus 2020, dan luring pada tanggal 18 agustus 2020.

Definisi operasional variabel yaitu: kesanggupan peserta didik dalam menyelesaikan karya mozaik dari kain perca yang ditugaskan oleh guru dengan mengacu pada hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik yang ditinjau dari kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik Kelas IV dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari aspek keterampilan memadukan beberapa kain yang dimaksud adalah

keterampilan dalam memadukan ukuran, warna, dan bentuk potongan-potongan kain sehingga potongan kain yang ditempel terlihat serasi dan menarik.

2. Kemampuan peserta didik Kelas IV dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari aspek kerapihan dalam menempel yang dimaksud adalah semua permukaan kain direkatkan secara sempurna pada kertas gambar, lem tidak berceceran pada kertas gambar, kertas gambar bersih dan tidak kusut.
3. Kemampuan peserta didik Kelas IV dalam berkarya mozaik dari kain perca ditinjau dari aspek komposisi yang dimaksud adalah komposisi warna, tekstur bahan, dan bidang pada kain yang ditempelkan membuat karya terlihat menarik.

Objek penelitian ini adalah berupa karya-karya peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pinrang yang berjumlah 20 Karya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes kinerja.

Teknik analisis data yang digunakan selanjutnya adalah deskriptif kuantitatif, di mana kemampuan peserta didik dalam berkarya mozaik dari kain perca dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes berkarya mozaik dari kain perca, adapun kriteria penilaian yaitu, keterampilan memadukan beberapa kain, kerapihan dalam menempel, komposisi. Skor atau nilai disajikan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam berkarya seni mozaik. Selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisa menggambar teknik analisis kuantitatif, kemudian hasil tesnya dideskripsikan untuk mengetahui komponen apa yang

dikuasai dan tidak dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang kemampuan peserta didik kelas IV perca SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid 19*.

1. Berdasarkan hasil tes kinerja yang telah dinilai dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid 19* ditinjau dari aspek keterampilan dalam memadukan warna dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai 4 peserta didik (20%) mendapatkan nilai 74-87 (kategori baik), sebanyak 4 peserta didik (20%) juga mendapatkan nilai ≤ 60 (kategori perlu bimbingan), dan hanya 1 peserta didik (5%) yang mendapatkan nilai 88-100 dan di kategorikan sangat baik, dan 11 (55%) peserta didik mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup). Hal ini bisa dikatakan cukup karena peserta didik kelas IV Sekolah dasar dalam berkarya keterampilan memadukan bahan yaitu kain perca rata – rata mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup), dikarenakan peserta didik kurang terampil dan serasi dalam memadukan beberapa kain, ukuran atau potongan kain yang disambung tidak serasi . sehingga warna dan karya tidak begitu menarik.
2. Berdasarkan hasil tes kinerja kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid 19* ditinjau dari kerapihan dalam menempel dapat dikatakan baik dan perlu bimbingan. Terbukti pada

perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.3) yaitu bahwa sebanyak 7 peserta didik(35%) mendapatkan nilai 74-87 (kategori baik) dan juga sebanyak 7 peserta didik mendapatkan presentase (35%) dengan nilai ≤ 60 (kategori perlu bimbingan), sedangkan 5 peserta didik mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup), dan 1 peserta didik (5%) mendapatkan nilai 88-100 (kaetgori sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sama –sama berkategori baik dan perlu bimbingan dengan jumlah presentase sama yaitu 35%, dikarenakan kemampuan peserta didik berkategori baik dalam aspek ini karya peserta didik sudah tergolong rapih dalam menempelkan beberapa kain, tetapi kertas gambar kurang bersih dan kusut, sedangkan kemampuan peserta didik berkategori perlu bimbingan dalam berkarya bisa dikatakan tidak rapih dalam menempelkan beberapa kain, dan kertas gambar yang kurang bersih dan kusut.

3. Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid 19* ditinjau dari aspek komposisi tergolong dalam kategori cukup. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.5) yaitu sebanyak 8 peserta didik (40%) mendapatkan nilai 60-73 (kategori cukup), 7 peserta didik (35%) mendapatkan nilai ≤ 60 (kategori perlu bimbingan), sedangkan sebanyak 2 peserta didik (10%) mendapatkan nilai 74-87 (kategori baik), dan sebanyak 3 peserta didik (15%) mendapatkan nilai 88-100 (kategori sangat baik), dikarenakan karya peserta didik komposisi warna, tekstur bahan, potongan bahan yang kurang

menarik sehingga hasil karya kurang memenuhi aspek tersebut.

Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca di masa pandemi *covid* 19 secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup. Hal ini, terbukti pada perolehan nilai akhir dari kriteria penilaian yang meliputi keterampilan memadukan beberapa kain, keterampilan dalam menempel, dan komposisi. Kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Kabupaten Pinrang dalam berkarya mozaik dari kain perca pada kategori Sangat Baik (SB) dengan jumlah persentase 5% dengan jumlah peserta didik 1 kategori Baik (B) dengan persentase 25% dengan jumlah peserta didik sebnayak, pada kategori Cukup (C) dengan persentase 55% dengan jumlah 11 peserta didik, dan pada kategori Perlu Bimbingan (PB) dengan persentase 15% dengan jumlah 3 peserta didik. Dalam hal ini peserta didik lebih menguasai aspek keterampilan memadukan beberapa kain dan kurang menguasai aspek kerapihan dalam menempel dan komposisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini disimpulkan rata-rata nilai peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV yaitu 60, hingga hasil akhir pada proses berkarya mozaik dari kain perca menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta didik mencapai ketuntasan dan 3

peserta didik yang tidak mencapai KKM, dan secara umum peserta didik lebih menguasai aspek keterampilan memadukan beberapa kain dibandingkan aspek kerapihan dalam menempel dan komposisi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, sebagai implementasi dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik agar kiranya lebih banyak berlatih agar meningkatkan kemampuan dalam setiap berkarya. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan melancarkan usaha bakat peserta didik tersebut maka pihak sekolah dan setiap guru agar kiranya memberikan motivasi dan kebebasan berekspresi kepada peserta didik dalam berkarya.
2. Kepada guru khususnya mata pelajaran seni agar lebih memaksimalkan bimbingan dan cara mengajar secara berkelanjutan dengan menggunakan metode – metode mengajar yang efektif dan menyenangkan apalagi di masa pandemi ini, sitem pembelajaran tidak berjalan lancar dikarena belajar daring dan kurang efesien, sehingga murid tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada mahasiswa yang akan mengadakan sebuah penelitian hendaknya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang serupa tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya mozaik dari kain perca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Soehardjo, 2011. *Pendidikan Seni*. Malang: P3T Ikip Malang.
- Alimuddin. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan*. Makassar: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Makassar Fakultas Bahasa Dan Seni.
- Arifin, Zaenal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E Muharam, Sudaryanti Warti. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Garha Oho, Idris MS. 1977/1978. *Pendidikan Kesenian Seni rupa II Untuk SPG*, Bandung: Offset"TIMBUL"Bandung.
- Hasliyanti. 2017. *Kemampuan Peserta Didik Kelas IV dalam Berkarya Seni Mozaik di SD INPRES Mandalle Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa*, Jurusan Seni Rupa: Universitas Negeri Makassar.
- Hamidah Suryani, dkk. 2017. *Model Pelatihan Mida*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hermanzah. 2016. *Kemampuan Mahasiswa Berkarya Seni Grafis Teknik Cukil Kayu (WOOD CUT) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2014 Fakultas Seni Dan Desain (Skripsi)*, Jurusan Seni Rupa: Universitas Negeri Makassar.
- Munandar, Aris, 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Budaya dan Iklim yang Kondusif dan Inofatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Lestari, Puput. 2017. *Aneka Kerajinan Kain Perca*, Sleman: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan(KDT).
- Syafi'i. 2006. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salam Sofyan, dkk. 2016. *Modul Orientasi Pendidikan Seni Rupa*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Solichah, Silvana. 2019. *Keterampilan Mozaik*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Tangsi.MK. *Statistik Pendidikan Seni Rupa*, Makassar: Fakultas Seni dan Desain UNM
- Tim Balai Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Balai Pustaka. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulyo. 1992. *Mengembangkan Bakat*, Gresik: CV. Bintang Pelajar
- Yabu M., 2019. *Metedologi Penelitian*, Makassar:Universitas Negeri Makassar.
<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
<https://eprints.walisongo.ac.id> Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 22 juli 2020.